
	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Penguatan Pengembangan Diri Siswa SMKN 02 Setu Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islami

Siti Juariah^{1*}, Sarwo Edy², Salsabila Salsabila³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

Email: siti.juariah82@pelitabangsa.ac.id

Received : 15-12-2025 Revised : 10-01-2026 Accepted : 20-01-2026 Published : 30-01-2026

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan siap kerja, namun masih tingginya angka pengangguran menunjukkan perlunya penguatan aspek non-teknis siswa. Permasalahan yang ditemukan di SMKN 02 Setu meliputi rendahnya motivasi belajar, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling Islami untuk meningkatkan pengembangan diri siswa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan guru dan siswa, penerapan media berbasis teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial siswa. Selain itu, tersusun modul bimbingan dan konseling Islami serta terintegrasinya nilai religius dalam layanan konseling. Program ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang siap menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: Konseling Islami, Pengembangan Diri, Siswa SMK, Motivasi, Karakter

Abstract



Vocational high schools play an important role in preparing work-ready graduates; however, the high unemployment rate indicates the need to strengthen students' non-technical skills. Problems identified at SMKN 02 Setu include low learning motivation, discipline, self-confidence, and suboptimal counseling services. This community service program aims to develop Islamic-based counseling services to enhance students' self-development. The methods used include program socialization, training for teachers and students, technology-based media implementation, and mentoring and evaluation. The results show improvements in students' motivation, discipline, self-confidence, and social skills. In addition, an Islamic counseling module was developed, and religious values were integrated into counseling services. This program has a positive impact on shaping students' character to be better prepared for the workforce.

Keywords: *Islamic Counseling, Self-Development, Vocational Students, Motivation, Character*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun demikian, tuntutan dunia kerja saat ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan non-teknis atau soft skills seperti sikap kerja, komunikasi, dan kepribadian yang matang (Muslim et al., 2023).

Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih tergolong tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Dunia industri saat ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi yang baik (Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pengembangan diri siswa menjadi salah satu solusi penting untuk menjawab tantangan tersebut.

Pengembangan diri siswa merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu mengelola potensi diri secara optimal. Aspek motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemandirian belajar menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi dan otonomi belajar yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik serta kesiapan kerja yang lebih matang (Widiartini & Sukerti, 2023).

Dalam konteks pendidikan formal, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. BK tidak hanya berfungsi sebagai layanan kuratif untuk menangani permasalahan siswa, tetapi juga sebagai layanan preventif dan pengembangan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesiapan karier (Prayitno, 2004). Namun, dalam praktiknya, layanan BK di sekolah masih sering terbatas pada kegiatan administratif dan belum optimal dalam menjalankan fungsi pengembangan diri siswa.

SMKN 02 Setu sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, penggunaan gawai yang tidak terkontrol juga turut memengaruhi kualitas belajar dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islami dalam layanan bimbingan dan konseling. Padahal, nilai-nilai Islami memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi. Pendekatan konseling Islami yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan kepribadian siswa (Hasibuan et al., 2022; Corey, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi layanan bimbingan dan konseling yang mampu mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual secara holistik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling Islami guna meningkatkan motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta membentuk karakter siswa yang siap menghadapi dunia kerja secara profesional dan religius.

Metode

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan di SMKN 02 Setu selama empat bulan. Subjek kegiatan meliputi siswa dan guru bimbingan dan konseling (BK). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) sosialisasi dan identifikasi masalah melalui observasi, wawancara, dan angket awal; (2) pelatihan guru BK terkait konseling Islami dan penyusunan modul; (3) pelatihan siswa melalui workshop, konseling kelompok, serta metode role play dan simulasi; (4) penerapan media berbasis teknologi berupa e-modul, Google Form, dan WhatsApp sebagai sarana layanan; serta (5) pendampingan dan evaluasi melalui jurnal refleksi serta pre-test dan post-test. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat perubahan motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah program.

Hasil



Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMKN 02 Setu dengan jumlah sekitar 850 siswa serta guru bimbingan dan konseling (BK). Berdasarkan hasil analisis awal, permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi belajar, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek pengembangan diri siswa sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa
 Hasil menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan berkurangnya keterlambatan masuk kelas serta meningkatnya ketepatan dalam pengumpulan tugas. Selain itu, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar $\geq 30\%$ dibandingkan kondisi awal.
2. Peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial
 Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keberanian berkomunikasi, baik dalam diskusi maupun presentasi di depan kelas. Melalui kegiatan simulasi dan role play, siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
3. Tersusunnya modul bimbingan dan konseling Islami
 Hasil kegiatan menghasilkan modul bimbingan dan konseling Islami yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan. Modul ini membantu guru BK dalam memberikan layanan yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.
4. Peningkatan kompetensi guru BK dalam layanan konseling Islami
 Hasil menunjukkan bahwa guru BK mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan konseling Islami. Layanan yang sebelumnya bersifat administratif mulai berkembang menjadi layanan yang berorientasi pada pengembangan diri siswa.
5. Efektivitas pemanfaatan media berbasis teknologi (IPTEK)
 Hasil menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif dan platform konsultasi online mampu meningkatkan akses siswa terhadap layanan konseling. Siswa dapat memperoleh materi dan melakukan konsultasi secara lebih fleksibel.
6. Terintegrasinya nilai-nilai Islami dalam layanan BK
 Hasil menunjukkan bahwa kegiatan konseling Qur'ani, dzikir terapi, dan refleksi harian mulai diterapkan secara rutin. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran diri siswa serta perubahan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan Islami memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa. Peningkatan ini tidak hanya bersifat perilaku, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan pada aspek internal siswa, khususnya dalam hal kesadaran dan tanggung jawab. Pendekatan Islami yang menekankan nilai ibadah dan amanah berperan dalam membentuk motivasi intrinsik, sehingga siswa tidak hanya terdorong oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kesadaran diri. Temuan ini memperkuat konsep pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai sebagai dasar pembentukan perilaku (Mulyasa, 2021).

Peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam program, seperti role play dan simulasi, memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan interpersonal. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

cenderung bersifat teoritis, metode experiential learning memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi situasi komunikasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengurangi kecemasan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap. Hasil ini sejalan dengan teori konseling yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sosial (Corey, 2017), sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan aktif lebih relevan bagi siswa SMK yang membutuhkan kesiapan praktis.

Dari sisi pengembangan layanan, keberadaan modul bimbingan dan konseling Islami menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai instrumen standarisasi layanan yang memungkinkan keberlanjutan program. Dengan adanya modul, layanan konseling menjadi lebih sistematis, terarah, dan dapat direplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan perangkat layanan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas implementasi bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno, 2004).

Peningkatan kompetensi guru BK dalam menerapkan konseling Islami juga menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam layanan konseling. Guru tidak lagi hanya berfokus pada aspek administratif atau penanganan masalah, tetapi mulai berperan sebagai fasilitator pengembangan diri siswa secara holistik. Integrasi aspek psikologis dan spiritual dalam layanan konseling memberikan pendekatan yang lebih komprehensif, sehingga mampu menjangkau kebutuhan siswa secara lebih mendalam.



Selain itu, pemanfaatan media berbasis teknologi dalam program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas dan efektivitas layanan. E-modul interaktif dan platform konsultasi online memungkinkan siswa untuk mengakses layanan secara fleksibel, sesuai dengan karakteristik generasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan konseling bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas layanan di era modern (McLeod, 2019).

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan konseling Qur'ani, dzikir terapi, dan refleksi harian memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek emosional dan spiritual siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, meningkatkan ketenangan, serta memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konseling Islami efektif dalam meningkatkan kesehatan mental dan pembentukan karakter (Hasibuan et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional karena mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan dan cakupan partisipasi siswa yang belum merata. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi optimalisasi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya keberlanjutan melalui integrasi program dalam kurikulum sekolah, penguatan peran guru BK, serta kolaborasi dengan pihak lain agar dampak program dapat diperluas dan dipertahankan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islami efektif dalam meningkatkan pengembangan diri siswa SMKN 02 Setu, yang ditandai dengan peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial siswa. Selain itu, program ini menghasilkan modul bimbingan dan konseling Islami yang mendukung layanan yang lebih sistematis serta meningkatkan kompetensi guru BK dalam menerapkan pendekatan konseling Islami. Integrasi nilai-nilai Islami dalam layanan juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pengendalian emosi dan kesadaran diri. Oleh karena itu, program ini disarankan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih luas guna mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKN 02 Setu yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hasibuan, H., Lubis, S. A., & Budianti, Y. (2022). The implementation of Islamic counseling for students' mental development in madrasah. *Jurnal BasicEdu*, 6(2), 2173–2179.
- McLeod, J. (2019). *An introduction to counselling* (6th ed.). McGraw Hill Education.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslim, M., Giatman, G., Nurhasan Syah, N., Hidayat, N., & Wagino. (2023). The role of vocational education in the student career development process. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 330–342.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, A., Noviansyah, W., Adisucipto, T., Tamrin, A., & Kaffa, A. S. (2025). Social-emotional integrated differentiated learning in vocational schools: A study of educational development. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(4).
- Widiartini, N. K., & Sukerti, N. W. (2023). The effect of self-assessment and students' learning autonomy towards students' performance in vocational education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(1), 172–182.